

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Ayu Triastuti¹, Neza Agusdianita², Desri³

^{1,2}Universitas Bengkulu, ³SDN 67 Kota Bengkulu
ayutia44@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Differentiated learning in the 21st century is able to maximize students' potential in facing current global challenges, because this approach can meet students' individual needs and accommodate their different learning styles. This method is considered relevant in the context of modern education which focuses on the individual needs of students. Students have different learning speeds and learning styles, so the same teaching method cannot be effective for all students. Differentiated learning allows teachers to adapt material, teaching approaches and assessments according to students' needs and interests, so as to increase their motivation in learning. The purpose of writing this article is to determine the increase in learning motivation of 21st century students through differentiated learning. The research method used is a qualitative literature study method, where this method is carried out by collecting several pieces of literature such as journals, articles, modules and relevant books then reading, taking notes, understanding and analyzing them. Based on this analysis, it was found that differentiated learning can increase students' learning motivation, because students can learn in a way that best suits their interests, learning styles and needs.

Keywords: Learning Motivation, 21st century students, Differentiated Learning

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi pada abad ke-21 mampu memaksimalkan potensi peserta didik dalam menghadapi tantangan global pada saat ini, karena pendekatan ini dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik dan mengakomodasi gaya belajar mereka yang berbeda. Metode ini dianggap relevan dalam konteks pendidikan modern yang berfokus pada kebutuhan individual peserta didik. Peserta didik memiliki kecepatan belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga metode pengajaran yang sama tidak dapat efektif bagi semua peserta didik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi maka memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, pendekatan pengajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Tujuan dari Penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik abad 21 melalui pembelajaran berdiferensiasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi literatur, dimana metode ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa literatur seperti jurnal, artikel, modul serta buku-buku yang relevan kemudian membaca, mencatat, memahami, serta menganalisisnya. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik dapat belajar sesuai dengan cara yang paling sesuai dengan minat, gaya belajar serta kebutuhan mereka.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peserta didik abad 21, Pembelajaran Berdiferensiasi



PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, sistem pendidikan menghadapi tantangan baru dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas abad 21. Peserta didik abad 21 diharapkan memiliki berbagai kompetensi, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, metode pengajaran tradisional yang cenderung satu arah dan homogen sudah tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam di kelas. Pendidikan abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Fullan dan Langworthy (2014) menyatakan bahwa pendekatan pendidikan harus lebih fleksibel dan adaptif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif berdasarkan UU Republik Indonesia pasal 1 No. 20 Tahun 2023 mengenai sistem pendidikan nasional. Dengan metode pembelajaran yang menarik, dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka (Sari et al., 2021).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman materi, dan pencapaian akademik. Banyak peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar karena kurikulum yang kurang relevan, metode pengajaran yang tidak menarik, dan kurangnya penyesuaian dengan kebutuhan individu. Motivasi yang rendah dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Situasi ini menuntut para pendidik untuk mencari metode pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap perbedaan individu. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi bisa dibagi menjadi dua kategori utama yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, seperti minat dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar seperti hadiah atau pengakuan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap peserta didik unik, dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan. Tomlinson (2001) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Untuk berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan peserta didik, serta keterampilan dan sumber daya yang memadai. Pelatihan dan dukungan profesional sangat penting untuk membantu guru mengembangkan dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, pelatihan guru, dan dukungan kebijakan. Namun, dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendekatan ini dan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan komunitas, pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Suprayogi, Valcke, dan Godwin (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu,

peserta didik merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi menyediakan kerangka kerja yang mendukung peserta didik abad 21 dalam mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan. Pada saat yang sama, pendekatan ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Dari pengalaman pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran yang disampaikan guru. Peserta didik lebih cenderung menghafal materi dari pada memahami konsep, karena guru pun mengajar dengan metode ceramah tanpa memperhatikan bakat, gaya belajar, minat ataupun potensi peserta didik. Hal ini yang mendasari penulis melakukan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik abad 21 melalui pembelajaran berdiferensiasi. Keterkaitan antara motivasi belajar, peserta didik abad 21, dan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai, guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempersiapkan mereka untuk tantangan abad 21, dan mendukung pengembangan potensi individu secara optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode kualitatif yang menggunakan studi literatur. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Metode kualitatif studi literatur dengan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis data dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, mengidentifikasi tren dan pola, serta mengembangkan teori. Dengan mengumpulkan literatur yang relevan seperti jurnal, artikel, buku, modul kemudian membaca, mencatat serta menganalisis literatur tersebut. Menurut para ahli, studi literatur dapat membantu dalam mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan tema-tema utama dalam bidang penelitian tertentu (Saryono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Diferensiasi

Konsep dasar pembelajaran diferensiasi menerapkan pendekatan pembelajaran untuk peserta didik dengan kemampuan berbeda dalam satu kelas yang sama. Guru mengadaptasikan kurikulum terstandar untuk seluruh peserta didik, sesuai dengan level capaian peserta didik saat ini, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan belajarnya (Taylor, 2009). Pembelajaran diferensiasi memungkinkan peserta didik dengan rentang kemampuan yang berbeda (dengan berbagai jenis dan level kebutuhan khusus, atau karakteristik yang berbeda lainnya) untuk menerima pendidikan yang sama di lingkungan kelas inklusif. Pembelajaran diferensiasi merupakan proses belajar dari semua peserta didik dengan secara beragam. Terlaksananya pembelajaran diferensiasi

jika terdukung iklim dan suasana sekolah yang inklusif. Untuk itu, mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara inklusif, sehingga kesiapan, minat, gaya belajar, dan proses belajar dilaksanakan diferensiasi (bermacam-macam/beragam) terlaksana, esensinya proses belajar yang beragam.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk termotivasi dan mandiri sesuai kebutuhan belajar. Peserta didik secara individual berusaha menyelesaikan konten yang dipelajari dengan senang, karena termotivasi sesuai dengan minat dan kesanggupannya. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus akan terakomodasi kebutuhan belajar yang sesuai dengan cara yang dapat dilakukan, namun dapat berkolaborasi dengan bersama temannya yang belajar dengan cara berbeda. Proses belajar itu terlaksana dengan iklim yang inklusif. Maksudnya semua komponen dari sekolah sudah terbentuk iklim yang integratif dan beragam. Diferensiasi pembelajaran adalah mendorong kesadaran peserta didik. Hal ini dipandu oleh premis bahwa sekolah harus memaksimalkan potensi peserta didik, tidak hanya membawa peserta didik ke norma yang ditetapkan secara eksternal. Namun, peserta didik untuk tumbuh sebanyak dan secepat mungkin, peserta didik tidak hanya harus belajar yang esensial. Pembelajaran Berdiferensiasi diterapkan searah dengan pandangan dasar pendidikan inklusif, yakni pendidikan untuk semua (education for all). Berbagai rasional dan kepercayaan pihak-pihak terkait bisa menjamin keberhasilan proses dan hasil dari pembelajaran terdiferensiasi (Tomlinson & Imbeau, 2010). Rasional dan kepercayaan yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi utamanya berasal dari guru, dan didukung oleh kepercayaan pihak-pihak lain yang terkait dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan berbagai strategi dan pendekatan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individual setiap peserta didik. Guru harus melakukan diagnostik awal terlebih dahulu mengetahui tingkat kemampuan, gaya belajar, dan minat peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan komitmen dan kreativitas dari guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan akademik dan personal mereka secara holistik. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan efektif bagi setiap peserta didik.

Analisis artikel terkait

Dalam artikel yang ditulis oleh Indah Setiyaningrum dkk dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning” pada penelitian Tindakan kelas yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdeferensiasi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VII I menunjukkan adanya peningkatan pada materi tata surya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar dari hasil analisis angket pada siklus I menunjukkan 73.07% siklus II menunjukkan 79.26% dan siklus III menunjukkan nilai 80.13%

Dalam artikel yang ditulis oleh Neneng Sunengsih dkk (2023) dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V c dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1” pada penelitian Tindakan kelas yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dapat memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pendekatan yang sesuai dengan kompetensi

dasar dan materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam artikel yang ditulis oleh Annisa Laela Putri dkk (2023) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat” pada penelitian Tindakan kelas yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik yaitu guru harus menjadi fasilitator yang berpusat pada pengayaan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian menggunakan pembelajaran berdeferensiasi yang telah dilakukan menunjukkan meningkatnya motivasi belajar peserta didik dengan tahapan tes diagnosis awal untuk mengetahui sejauh mana kesiapan belajarnya, memperoleh data gaya belajar serta minat dari peserta didik untuk pemetaan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengakomodir keberagaman peserta didik.

Dalam artikel yang ditulis oleh Endang Sri Endang Ayu (2022) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung” pada penelitian Tindakan kelas yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan konten, proses dan produk dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil rata-rata pembelajaran dari 58,13 meningkat menjadi 76,25 dan pada siklus II mencapai 90,62. dengan keaktifan dan antusias peserta didik dalam pembelajaran semakin baik. Serta pembelajaran diferensiasi adalah bentuk totalitas guru dalam mengajar karena guru dituntut untuk mampu menyediakan konten yang beragam, proses yang menarik serta produk yang sesuai karakteristik peserta didik dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran akan menambah hal-hal yang baru dan menarik bagi peserta didik, mereka paham akan perbedaan dan belajar bersama dalam perbedaan untuk mencapai tujuan yang sama.

SIMPULAN

Motivasi sangat penting dalam memperkuat keinginan peserta didik untuk belajar. Apalagi peserta didik abad 21 tumbuh dalam lingkungan yang kaya teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pendidikan, multimedia, dan alat kolaboratif online, dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan di abad 21, di mana peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pembelajaran berdiferensiasi menyediakan kerangka kerja yang mendukung peserta didik abad 21 dalam mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang perlu dipertimbangkan secara serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di abad 21. Dengan mengadopsi strategi ini, sistem pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik dan lebih mampu mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Pembelajaran berdiferensiasi diidentifikasi sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu peserta didik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Oleh karena itu peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, dimana untuk mengetahui minat dan kebutuhan peserta didik guru harus melakukan diagnostik awal terlebih dahulu. Pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik abad 21. Peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi ketika pembelajaran disesuaikan

dengan kebutuhan dan minat mereka. Guru juga merasakan manfaat dari pendekatan ini, karena dapat lebih efektif dalam mengajar dan mendukung perkembangan setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Endang Sri E. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung*. Biodidak. 02(2). 119-129.
- Emda, Amna. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar dalam pembelajaran*. Latannida Journal. 5 (2), 172-182.
- Kurniawati, Tri., & Putri Nadia Ayu R. (2023). *Pemahaman Keberagaman Peserta Didik Berdasarkan Profil Peserta Didik sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka*. EcoGen. 6(2). 267- 277.
- Purnawanto, A. T. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi*. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Putri, Annisa Laela. Dkk (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas II Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 1(4). 226-235.
- Rahayu, Restu. Iskandar, Sofyan. & Abidin Yunus. (2022). *Inovasi pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia*. *Jurnalbasicedu*. 6(2). 2100-2104.
- Rahman, Sunarti. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Pascasarjana Universitas Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 289-302.
- Setyaningrum, Indah., Nuraini, Arba Insaini., & Savitri, Erna Noor. *Peningkatan Motivasi Belajar siswa melalui Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning*. Seminar Nasional IPA XIII. 34-43.
- Sunengsih, Neneng., Santoso, Gunawan., Supiati, Aan., & Jamil, M. Ripan. (2023). *Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas V c dengan Menggunakan Pembelajaran Berdeferensiasi pada Tema 5 di SDN Periuk 1*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02(04). 183-189.
- Widya Noventari. (2020). *Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara*. *Jurnal Pemikiran dan Kewarganegaraan* 15(1), 83-91., 83-91